

PENDEKATAN ANALOGI SIMBOLIK PADA PENATAAN MASSA WISATA BATIK TULIS TANJUNG BUMI

Hotibul Umam¹, Darmansjah Tjahja Prakasa², Benny Bintarjo³

1442000072@surel.untag-sby.ac.id¹, darmansjahtp@untag-sby.ac.id², bbintarjo@untag-sby.ac.id³

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Abstrak: Yaitu perjalanan yang dilakukan atas dasar keinginan untuk memperluas pandangan hidup seseorang dengan jalan mengadakan kunjungan atau peninjauan ketempat lain atau ke luar negeri, mempelajari keadaan rakyat, kebiasaan adat istiadat mereka, cara hidup mereka, budaya dan seni mereka. Seiring perjalanan serupa ini disatukan dengan kesempatan-kesempatan mengambil bagian dalam kegiatan-kegiatan budaya, seperti eksposisi seni. Salah satu konsep desain yang banyak diterapkan pada desain wisata budaya adalah analogi. Hasil karya analogi memiliki bentuk yang kontemporer dan cenderung menjadi karya yang spektakuler. Penelitian yang dilakukan pada obyek ini bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis lebih dalam tentang konsep desain pada Penataan Wisata Batik Tulis Tanjung Bumi. Metode penelitian yang digunakan pada analisis obyek ini adalah metoda kualitatif deskriptif. Metode ini lebih menekankan kepada proses pengumpulan data primer dan sekunder di sertai dengan melakukan Dokumentasi pada data file studio perancangan 7, Hasil dari kajian teori dan dokumentasi tersebut kemudian dibandingkan dengan teori literatur untuk menunjukkan bahwa Penataan Wisata Batik Tulis Tanjung Bumi menerapkan prinsip-prinsip dari Arsitektur Analogi. Hal ini merujuk pada Penataan Site yang cenderung unik dan memiliki perbedaan yang cukup kontras dengan bangunan di sekitarnya.

Kata Kunci: Analogi, Simbolik, Penataan, Wisata Batik.

PENDAHULUAN

Kabupaten Bangkalan mempunyai nama batik Tanjungbumi, yang motif khasnya adalah Perkaper, Ramo, Rongterong, dan masih banyak yang lainnya. Ada satu jenis batik yang menjadi andalan Kabupaten Bangkalan yaitu jenis batik Gentongan. Batik ini memiliki warna yang sangat cerah seperti merah dan ungu. Pembuatannya pun lumayan lama, karena bahan pewarna yang di gunakan bukan dari tekstil pewarna buatan pabrik. Melainkan menggunakan tumbuh-tumbuhan alami demi mendapatkan warna yang terang dan tajam.

Seperti peninggalan Batik Tulis Tanjungbumi di Desa Macajah Kecamatan Tanjungbumi Kabupaten Bangkalan. Secara ekonomi masyarakat Tanjungbumi khususnya desa Macajah untuk menambah pendapatan perekonomiannya. Mereka mengembangkan kerajinan tangan yaitu batik tulis Tanjungbumi yang merupakan kebudayaan/kerajinan tangan yang berkembang sejak turun temurun. Tak heran jika pemuda pemudi di desa macajah ini banyak yang bekerja menjadi pengrajin batik dan memanfaatkan peluang kerja sebagai pengrajin batik tulis.

Meskipun kecamatan tanjung bumi sebagai sentra Batik Tulis yang ada di bangkalan, masih belum bisa dikatakan sebagai objek wisata, terbukti hanya terdapat para pelaku UMKM dan pengrajin yang berada pada kecamatan tersebut, belum ada sebuah fasilitas yang menjadikannya objek wisata. Dalam hal ini, arsitek mempunyai peranan penting dalam merencanakan sebuah fasilitas bangunan dengan konsep dan

bentuk desain yang menarik, sehingga karya tersebut menjadi dikenal dan menjadi ciri khas tersendiri dari bangunan, menjadi nilai tambah baik dalam jumlah wisatawan maupun pendapatan daerah, dan dampaknya batik tulis tanjung bumi akan semakin dikenal dan memperluas jangkauan pasarnya.

Banyak pendekatan konsep desain yang populer di terapkan para arsitek ke dalam bangunan hotel pada masa kini. Contohnya konsep penerapan Arsitektur Analogi. Penerapan Arsitektur Analogi banyak diterapkan pada desain untuk mendapatkan bentuk massa bangunan yang spektakular. Pendekatan ini sering digunakan pada perencanaan bangunan, selain untuk merespon permasalahan yang pada bangunan, konsep Arsitektur Analogi mampu menciptakan bentuk bangunan yang dinamis serta kaya akan makna filosofi dari sang arsitek.

REVIEW LITERATUR

a. WISATA

Menurut Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata Bab 1 Pasal 1 dinyatakan bahwa wisata adalah “Kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara”. Wisata berdasarkan jenis-jenisnya dapat dibagi kedalam dua kategori, yaitu:

b. WISATA BUDAYA

Yaitu perjalanan yang dilakukan atas dasar keinginan untuk memperluas pandangan hidup seseorang dengan jalan mengadakan kunjungan atau peninjauan ketempat lain atau ke luar negeri, mempelajari keadaan rakyat, kebiasaan adat istiadat mereka, cara hidup mereka, budaya dan seni mereka. Seiring perjalanan serupa ini disatukan dengan kesempatan-kesempatan mengambil bagian dalam kegiatan-kegiatan budaya, seperti eksposisi seni (seni tari, seni drama, seni musik, seni suara, dan seni rupa), atau kegiatan yang bermotif kesejarahan dan sebagainya (Pendit.1994).

c. BATIK

Menurut Soedarmono (2008) Batik adalah istilah yang digunakan untuk menyebut kain bermotif yang dibuat dengan teknik resist dengan menggunakan material berupa lilin malam. Dari segi bahasa yang digunakan batik berasal dari bahasa jawa, yaitu amba dan nitik yang memiliki arti menuliskan atau menorehkan titik-titik. Batik merupakan kain bergambar yang dibuat secara khusus dengan malam dengan cara menuliskannya pada kain dan diproses dengan cara yang tertentu.

Van Roojen (2011) menyatakan bahwa batik sudah sejak lama menjadi salah satu kekayaan tekstil dan budaya indonesia. Kain batik hingga kini masih digunakan oleh wanita dan pria dan telah berabad-abad lamanya menjadi bagian penting dari busana melayu. Batik bukan sekedar kain yang digunakan sebagai bawahan atau pakaian di waktu upacara akan tetapi telah menjadi pakaian yang digunakan setiap hari. Perkembangan jaman yang semakin pesat batik mulai berkembang dari yang semula hanya berupa batik tulis sekarang sudah terdapat batik cap, dan printing (Doellah, 2002).

d. BATIK TULIS

Tradisi membuat batik tulis pada awalnya merupakan tradisi dari nenek moyang yang kemudian dilanjutkan secara turun temurun, corak batik tulis tersebut dapat dikenali berasal dari batik tulis keluarga tertentu. Beberapa corak batik tulis dapat mewakili kasta seseorang. Bahkan hingga sekarang, beberapa corak atau motif batik tulis tadisional hanya boleh dipakai oleh keluarga kerajaan keraton Yogyakarta dan Surakarta.

Seni pewarnaan kain batik tulis dengan menggunakan malam (lilin khusus untuk membatik) adalah salah satu bentuk seni kuno. Penemuan di Mesir menunjukkan bahwa teknik ini telah dikenal semenjak abad ke-4 SM, dengan ditemukannya kain pembungkus mumi yang juga dilapisi malam untuk membentuk pola. Di Asia, teknik serupa batik tulis juga diterapkan di Tiongkok serta di India dan Jepang. Di Afrika, teknik seperti batik tulis dikenal di Nigeria dan Senegal. Di Indonesia batik tulis dipercaya sudah ada semenjak zaman Majapahit.

Kesenian batik bisa diklasifikasikan menjadi dua kelompok yaitu seni batik keraton (Surakarta dan Yogyakarta) dan seni batik pesisir. Motif seni batik keraton banyak yang mempunyai arti filosofi, sarat dengan makna kehidupan. Gambarnya rumit/halus dan paling banyak mempunyai beberapa warna, biru, kuning muda biru, atau putih. Motif kuno keraton seperti. pola panji (abad ke14), gringsing (abad 14), kawung yang diciptakan Sultan Agung (1613-1645), dan parang, serta motif anyaman seperti tirta teja (Kemenperin RI, 2020).

e. BATIK TULIS TANJUNG BUMI

Madura adalah sebuah pulau kecil di Provinsi Jawa Timur. Madura dikenal sebagai Pulau Garam karena produksi garamnya, juga dikenal sebagai Bull Raches Island karena budaya karapan sapinya. Madura juga merupakan pulau batik karena di setiap kabupaten di Pulau Madura memproduksi batik, tersebar di pesisir pulau seluas 5.304 kilometer persegi mulai dari Bangkalan, Sampang, Pamekasan, hingga Sumenep. Setiap kabupaten di Pulau Madura ini memproduksi batik dengan ciri khas masing-masing. Di Kabupaten Bangkalan sentra batik terletak di Kecamatan Tanjung Bumi, sekitar 42 km dari Bangkalan kota (Kecamatan Bangkalan). Dari penuturan perajin batik Tanjung Bumi, berdasarkan cerita yang diwariskan turun menurun, munculnya kegiatan membatik berawal dari kegelisahan para perempuan Tanjung Bumi menunggu suami pulang dari melaut atau merantau ke Pulau Sulawesi dan Kalimantan. Untuk mengurai kegelisahan ini para istri mengisi waktu dengan membatik. Namun, hingga kini belum ada yang dapat memastikan kapan para istri itu mulai membatik. Mengenai riwayat batik tulis Tanjung Bumi ini belum ditemukan literatur yang menerangkan waktu kemunculannya secara tepat (Purnama et al., n.d.).

f. ARSITEKTUR ANALOGI

Istilah analogi dalam arsitektur merujuk pada pengolahan bentuk/ desain dengan menggunakan unsur-unsur kesamaan terhadap sesuatu baik yang sifatnya fisik maupun non fisik. Keberhasilan suatu konsep analogi dapat dilihat dari komunikasi antara hasil karya arsitektur dengan pengamat/ orang. Desain analogi dapat dikatakan berhasil apabila karya tersebut dimengerti atau maksudnya dapat tersampaikan dan dapat ditangkap oleh mayoritas orang yang melihat.

g. JENIS ARSITEKTUR ANALOGI

Berdasarkan pendapat ahli diantaranya Duerk dan Broadbent, terdapat beberapa tipe dari konsep analogi dalam arsitektur diantaranya analogi langsung, analogi personal, dan analogi simbolik. Perbedaannya, Duerk menambahkan satu konsep analogi lagi, yaitu analogi fantasi. Analogi Personal (Personal Analogy) maksudnya bahwa desainer/ arsitek menggunakan dirinya sendiri sebagai subjek dari permasalahan yang akan diselesaikan melalui desain arsitektur.

Analogi Langsung (Direct Analogy) adalah konsep analogi yang mengambil dasar-dasar sederhana yang dapat dengan mudah dipahami oleh orang lain. Konsep yang diterapkan pada tipe analogi ini berdasarkan fakta-fakta yang bersumber dari beberapa cabang ilmu yang mudah dimengerti secara umum.

Analogi Simbolik (Symbolic Analogy) merupakan tipe analogi yang menggunakan makna tertentu secara tersirat yang diaplikasikan pada desain arsitektur. Unsur-unsur tersirat ini bisa berupa simbolik, mitologi, dan perlambangan lainnya.

Analogi Fantasi (Fantasy Analogy) merupakan bentuk lain dari analogi yang sifatnya lebih abstrak dengan mengedepankan imajinasi untuk menciptakan desain. Tipe fantasi saat ini juga berkembang seiring dengan perkembangan teknologi dalam desain arsitektur dengan menggunakan teknologi sebagai alat menciptakan ide kreatifnya.

h. PRINSIP ARSITEKTUR ANALOGI

Menurut Muslimin dan Ashadi, 2020, prinsip atau kriteria yang terdapat pada desain yang mengusung analogi antara lain:

1. Hasil desain memiliki kemiripan visual dengan objek yang menjadi acuan/ pembandingnya.
2. Hasil desain dapat menyampaikan ide sesuai dengan maksud desain di awal.
3. Hasil desain dengan konsep arsitektur analogi Tidak menimbulkan interpretasi lain.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan pada Kajian Prinsip Arsitektur Analogi Pada Massa Bangunan Wisata Batik Tulis Tanjung Bumi ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Metode ini menitik beratkan pada kajian teoritis.

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian Deskriptif Kualitatif dengan meneliti objek rancangan Wisata Batik Tulis yang bertempat di tanjung bumi bangkalan, mengumpulkan fakta dan konsep dasar dari desain Wisata batik secara menyeluruh, sehingga dapat digambarkan fenomena yang ada untuk mencari makna serta pengaruh yang berkenaan dengan Arsitektur Analogi yang diterapkan Wisata Batik Tulis.

a. OBJEK PENELITIAN

Objek penelitian ini adalah bangunan dari Studio Perancangan Arsitektur 7 yang berfungsi sebagai Wisata Batik Tulis yang bertempat pada kecamatan tanjung bumi kabupaten bangkalan, sesuai dengan arahan Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kabupaten Bangkalan Tahun 2020-2035.

Bangunan ini memiliki total luas Lahan 24.558 m² dengan luas bangunan 14.700 m² dengan 3 masa sebagai fungsi utama.

b. SUMBER DATA

Penelitian ini menggunakan sumber data primer berupa data file Studio Perancangan Arsitektur 7 yang berupa bangunan Wisata Batik Tulis Tanjung Bumi. Sumber data sekunder dalam penelitian ini berupa studi literatur, dan teori-teori yang berkaitan dengan konsep Arsitektur Analogi dari kajian pustaka maupun internet.

Pada penelitian ini, peneliti menfokuskan kajian bentuk Penataan dan penerapan Arsitektur Analogi pada Fasilitas Wisata Batik Tulis Tanjung Bumi.

c. VARIABEL PENELITIAN

Variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah karakter serta prinsip Arsitektur Analogi seperti berikut:

1. Usaha untuk mencapai persamaan dan kesamaan.
2. Pendekatan melalui tradisi.
3. Bentuk visual baru.
4. Jenis Analogi.
5. Usaha mentransfer keterangan seolah-olah merupakan hal yang sama.
6. Tidak menimbulkan interpretasi lain.

d. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam Pendekatan Analogi Simbolik pada Penataan Wisata Batik Tulis Tanjung Bumi, yaitu Metode Dokumentasi dengan pendekatan penelitian dengan mendokumentasikan atau mengumpulkan data-data tertulis dari Proposal Studio Perancangan Arsitektur 7.

e. TEKNIK ANALISIS DATA

Metode yang digunakan dalam menganalisis data hasil observasi dan dokumentasi adalah metode deskriptif analitik, yang dilakukan dengan cara menggambarkan data-data tersebut secara lengkap dengan membandingkan antara data-data yang ada dengan fenomena desain yang terlihat dari Penataan Wisata Batik Tulis Tanjung Bumi, sehingga bisa memberi penjelasan secara realitas terhadap objek penelitian.

f. ASUMSI DAN HIPOTESIS

1. Asumsi

Asumsi merupakan dugaan dasar yang diyakini kebenarannya yang menjadi sudut pandang peneliti, dimana “ jika hasil analisis studi literatur dan data dokumen Studio Perancangan arsitektur 7 memiliki variable yang sama dari segi analogi, maka dapat dirumuskan bentuk Penataan Wisata batik Tulis Tanjung Bumi menerapkan pendekatan Arsitektur Analogi.

2. Hipotesis

Hipotesis adalah kesimpulan sementara yang digunakan oleh peneliti untuk menghasilkan rumusan masalah dari penelitian yang dikaji. Dalam penelitian mengenai Kajian Prinsip Arsitektur Analogi Pada Penataan Wisata Batik Tulis Tanjung Bumi, dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

- Bentuk Penataan Wisata Batik Tulis Tanjung Bumi sesuai dengan prinsip-prinsip penerapan Arsitektur Analogi
- Bentuk Penataan Wisata batik Tulis Tanjung Bumi tidak sesuai dengan prinsip-prinsip penerapan Arsitektur Analogi

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. GAMBARAN UMUM OBJEK

Objek penelitian ini adalah bangunan dari Studio Perancangan Arsitektur 7 yang berfungsi sebagai Wisata Batik Tulis yang bertempat pada kecamatan tanjung bumi kabupaten bangkalan, sesuai dengan arahan Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kabupaten Bangkalan Tahun 2020-2035.

Bangunan ini memiliki total luas Lahan 24.558 m² dengan luas bangunan 14.700 m² dengan 3 masa sebagai fungsi utama.

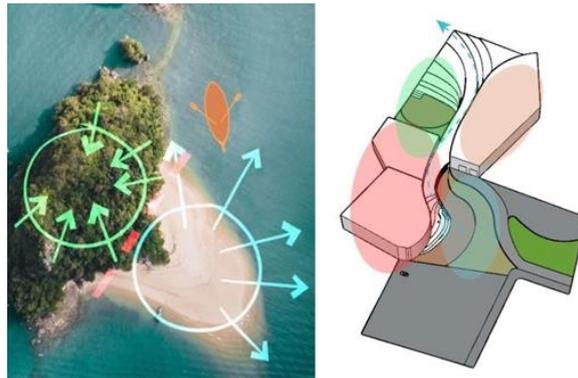


Gambar 1. Penataan Wisata Batik tanjung Bumi

Sumber: Penulis, 2024

Wisata Batik Tulis Tanjung Bumi dibuat 3 Massa dengan bentuk dasar Mengikuti Bentuk Site Tapak. Bentuk Peanataan massa bangunan Wisata Batik Tulis tanjung Bumi di transformasi bentuk yaitu penambahan (addictive) dan pengurangan (subtractive).

b. USAHA UNTUK MENCAPAI PERSAMAAN DAN KESAMAAN



Gambar 2. Persamaan dan Kesamaan Sumber: Penulis, 2024

“Pulau batik”

Memiliki potensi menghadirkan tiga macam view pada wisata batik tulis, konsep pulau batik ini menganalogikan pemandangan gunung, pantai dan laut, konsep ini menyajikan pengalaman cerita tentang filosofi sejarah batik yang menarik, para pengunjung yang datang akan merasakan dengan elevasi pedestrian yang tiba-tiba naik dan turun yang menganalogikan sebagai ombak laut, massa bangunan yang menganalogikan gunung dan perahu, serta open space pada site yang menganalogikan pantai.

c. ALUR KONSEP PENATAAN DENGAN ANALOGI

<p>Gunung</p> <ul style="list-style-type: none"> Jenis Vegetasi berupa pohon tinggi dan besar, Terutama Conifers Memiliki kesan wilderness atau lush Bunyi alami dari vegetasi, angin, burung, serangga dan cuaca relatif lebih kuat Memiliki kelembapan relatif lebih tinggi karena permukaan tanah yang tertutup oleh bayangan Konsep sirkulasi ditinggikan, elevated, untuk memberikan pengalaman berjalan diantara pohon 	<p>Formasi Bebatuan</p> <ul style="list-style-type: none"> Konsep dari formasi adalah mengintip kearah pantai, dari yang padat menjadi luas Menggunakan bangunan utama sebagai analogi formasi bebatuan 	<p>Pantai</p> <ul style="list-style-type: none"> Jenis Vegetasi utama berupa vegetasi sedang tropis, kelapa, bird of paradise, dan kamboja Memiliki kesan tropis bali 	<p>Ombak Laut</p> <ul style="list-style-type: none"> Konsep sirkulasi pejalan naik turun menyerupai ombak Pemanfaat open space memainkan elevasi kontur tambahan sehingga menyerupai ombak 	<p>Perahu Nelayan</p> <ul style="list-style-type: none"> Satu bangunan utama berupa exhibition sebagai analogi perahu nelayan

d. PENDEKATAN MELALUI ANALOGI

Mengambil dari sejarah batik tulis tanjung bumi yang berawal dari kerisauan seorang istri yang sedang menunggu suaminya berlayar sebagai nelayan, dari kerisauan itu para istri di tanjung bumi mencurahkan dengan membuat batik, dari coretan batik tersebut terkandung doa dan kerinduan dari seorang istri, karena hal itu corak dan motifnya yang menggambarkan aktifitas nelayan serta hewan-hewan yang ditemui saat melaut.

e. TIDAK MENIMBUL INTERPRETASI LAIN

Pencapaian dengan mentransfer bentuk analogi Pulau dengan baik kedalam Penataan site bangunan membuat kesan analogi “Pulau Batik” hal ini sangat terlihat dari bentuk penataan yang dihasilkan serta diperkuat dengan pemberian nama “Wisata Pulau Batik Tulis”

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis mengenai konsep Arsitektur Analogi pada Penataan Wisata batik Tulis Tanjung Bumi, maka penulis menyimpulkan:

- a. Memiliki potensi menghadirkan tiga macam view pada wisata batik tulis, konsep pulau batik ini menganalogikan pemandangan gunung, pantai dan laut, konsep ini menyajikan pengalaman cerita tentang filosofi sejarah batik yang menarik, para pengunjung yang datang akan merasakan dengan elevasi pedestrian yang tiba-tiba naik dan turun yang menganalogikan sebagai ombak laut, massa bangunan yang menganalogikan gunung dan perahu, serta open space pada site yang menganalogikan pantai
- b. Penerapan Arsitektur Analogi pada Penataan Wisata Batik Tulis Tanjung Bumi diterapkan sangat terlihat dari sisi terluar bangunan serta sesuai dengan kaidah karakter dan prinsip Arsitektur Analogi. Tetapi jika dilihat secara dekat, konsep arsitektur kontemporer justru akan sangat terlihat pada bangun

DAFTAR PUSTAKA

- Pendit, Nyoman, S. 1994. Ilmu Pariwisata (Sebuah Pengantar Perdana). Jakarta : Pradnya Paramita.
- Doellah, Santosa. 2002. Batik, Pengaruh Zaman dan Lingkungan. Solo : Danar Hadi.
- Kemenperin RI. (2020). Pengertian dan Sejarah Batik. 3-6.
https://bbkb.kemenperin.go.id/index.php/post/read/pengertian_motif_batik_dan_filosofinya_0
- Purnama, I., Universitas, S., Pgri, I., Tengah, J. R., Gedong, K., Rebo, P., & Timur, J. (n.d.). BATIK TULIS TANJUNG BUMI: CIRI KHAS DAN POTENSI Tanjung Bumi Written Batik: Specific Characteristics and Potential. 39(2), 159-168.
<https://doi.org/10.22322/dkb.v39i2.7086.g6092>
- Broadbent, Geoffrey. 1973. Design in Architecture. John Wiley & Sons. Chichester. New York. Brisbane. Toronto